

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* KELAS VI SD NEGERI PAJANANGGER III KECAMATAN ARJASA

REDY ISMANTO

SD Negeri Kolor II

redyismanto7@gmail.com

Abstrak

Pada kenyataannya pembelajaran IPAS pada kelas VI khususnya di SD Negeri Pajanangger III tidaklah mudah karena standar kompetensi dan kompetensi dasarnya banyak mencakup akan materi, disamping itu cakupannya luas dan perlu dipelajari. Tujuan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan kemampuan memahami sumber daya alam melalui penerapan metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan penjabaran deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dari kedua siklus berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* 49,87 dan ketuntasan klasikal 25%. Rata-rata siklus I 64,81. Ketuntasan klasikal 50%, aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup dan persentase keterampilan guru sebesar 68% dalam kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelas 71,12. Ketuntasan klasikal 81,25%, aktivitas belajar siswa dalam kategori baik dan persentase keterampilan guru sebesar 80% dalam kategori baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Metode Problem Solving

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang besar. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.²

Prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah dasar tentunya memiliki peran yang signifikan dalam proses awal siswa menuntut ilmu, salah satunya mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pelajaran yang berhubungan dengan alam, kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial membahas berbagai macam materi pelajaran, salah satunya mengenai sumber daya alam. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Sumber daya alam diklasifikasikan berdasarkan jenis yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam *non* hayati dan berdasarkan sifatnya yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam berhubungan langsung dengan lingkungan, sumber daya alam dapat digunakan langsung dan ada yang masih diolah terlebih dahulu.

Berdasarkan kondisi nyata di SD Negeri Pajanangger III mengenai sarana dan prasarana yang ada, menunjukkan bahwa sarana yang ada sudah cukup memadai dari kelas 1 sampai kelas 6, semua sarana dan prasarana yang diperlukan pada pelajaran Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika dan pelajaran yang lain sudah tergolong cukup lengkap. Pada pelajaran IPAS, khususnya kelas VI mengenai sumber daya alam dimana perlengkapan pembelajaran belum memadai, salah satunya belum adanya media gambar seperti contoh-contoh gambar sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

² Mudyahardjo, Redja. 2010. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Berdasarkan kondisi nyata di SD Negeri Pajanangger III menunjukkan bahwa pelajaran IPAS pada umumnya lebih terpusat pada guru bukan pada siswa. Guru lebih mendominasi dalam kegiatan mengajar, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat yang baik. Kebiasaan pengajaran seorang guru seperti ini mengakibatkan siswa tidak berani mengemukakan pendapat sendiri dan kurang kreatif dalam mengasah kemampuannya, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode pembelajaran yang lama seperti metode ceramah. Hal ini yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam mempelajari materi, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan kurang kreatif mengasah kemampuannya. Hal ini yang diupayakan untuk diubah dan dengan perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran IPAS materi sumber daya alam.

Upaya seorang guru untuk membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan metode mengajar yang baru. Saat ini penelitian mengenai metode pembelajaran telah banyak dilakukan. Hal ini mendorong lahirnya teori-teori baru mengenai teknik-teknik mengajar. Salah satunya melalui metode *Problem Solving*. Dengan adanya teori-teori baru yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang baru, diharapkan kedepannya pada saat proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, melainkan bisa dengan menggabungkan penggunaan metode pembelajaran yang lama dengan metode pembelajaran yang baru. Hal ini penting terhadap proses perkembangan belajar siswa.

Untuk itu, perlu kiranya ditemukan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajarannya adalah pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam pencapaian tujuan pengajaran, hal ini untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam mempelajari sesuatu, sehingga siswa dapat berpikir sendiri, dengan demikian siswa akan dapat mengingat pelajarannya daripada hanya mendengarkan saja.

Kelebihan penggunaan metode *Problem Solving* adalah melatih siswa untuk mendesain penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi

secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.³ Metode *Problem Solving* diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap perlu meneliti lebih lanjut permasalahan mengenai pembelajaran IPS dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Kelas VI SD Negeri Pajanangger III Kecamatan Arjasa”.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pajanangger III. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI. Data dikumpulkan dengan metode observasi untuk menghasilkan data awal siswa yang terjadi di sekolah, pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, serta dokumentasi untuk mendapatkan data dan bukti dukung dalam penelitian

Tahap analisis data pada penelitian dilakukannya pemeriksaan data secara terus menerus, untuk meyakinkan bahwa analisis data yang diteliti berdasarkan data yang sebenarnya. proses analisis data pada penelitian tindakan mengandung beberapa langkah yang saling terkait yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi, dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan.⁴

Untuk menentukan skor perolehan siswa dalam menjawab soal uraian yang setiap soalnya bernilai satu sebagai berikut :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban banar

N = Jumlah soal.⁵

³ Suardi, Moh. 2012. Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta Barat: PT Indeks.

⁴ Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁵ Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Untuk dapat mengetahui skor perolehan siswa dalam menjawab setiap soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{skor perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

Penilaian untuk menentukan rata-rata nilai tes tertulis menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=0}^{i=n} Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum_{i=0}^{i=n} Xi$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung hasil ketuntasan belajar individu yaitu dengan menggunakan rumus standar persen dibawah ini:⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual pada mata pelajaran IPAS apabila telah mencapai nilai 68 atau lebih. Nilai 68 adalah KKM untuk mata pelajaran IPAS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas diperoleh berupa data hasil tes yang berupa tes tulis dan data lembar pengamatan (observasi). Data lembar observasi di ambil dari data pengamatan yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Data tes tulis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami sumber daya alam siswa setelah diterapkan metode *Problem Solving*.

⁶ Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁷ Abdurrahman, Maman. 2011. Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.

Pada siklus I ini masih ada beberapa hambatan antara lain kemampuan masing-masing siswa yang berbeda, tidak semua siswa di kelas VI dapat mengikuti arahan yang diberikan guru secara baik, sebagian siswa yang kurang perhatian dan ramai sendiri sehingga kondisi kelas kurang kondusif terhadap proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kondisi tersebut diakhir pembelajaran siswa di ajak melakukan pembenahan proses kegiatan belajar yang mana pada pembelajaran selanjutnya hal-hal yang seharusnya tidak terjadi bisa dikendalikan agar proses kegiatan pembelajaran kondusif.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan Aktivitas Siswa	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru terkait materi sumber daya alam pada sesi awal pembelajaran			√		
2	Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan			√		
3	Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah/soal			√		
4	Menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah/soal			√		
5	Menunjukkan berbagai cara memecahkan masalah/soal		√			
6	Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru pada sesi awal pembelajaran		√			

Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = kurang

1 = Sangat kurang

Tabel 2.
 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Skor maksimal atau Ideal	30
2	Skor Perolehan	21
3	Persentase Observasi Siswa	66,7%
4	Kategori Tingkat Keberhasilan	Cukup

Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi siswa terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 66,7% masih termasuk kategori cukup.

Tabel 3.
 Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Aktivitas Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah			√		
2.	Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar		√			
3.	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok		√			
4.	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			√		
5.	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			√		

Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = kurang

1 = Sangat kurang

Tabel 4.
 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Skor maksimal atau Ideal	25
2	Skor Perolehan	17
3	Persentase Observasi Guru	68%
4	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Cukup

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I tergolong rendah dengan perolehan skor 17 atau 68% sedangkan skor idealnya adalah 25. Hal ini terjadi karena kurang adanya interaksi yang baik dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan metode *Problem Solving*.

Hasil tes siswa di lakukan melalui 2 tahap yaitu tahap sebelum menggunakan metode *problem solving* dan tahap setelah menggunakan metode *problem solving*

a) Sebelum diterapkan metode *Problem Solving*

Tabel 5.

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam Sebelum diterapkan Metode *Problem Solving* (Pre-Test)

No	Siswa	Nilai
1	AF	67
2	AA	87
3	DA	0
4	DAP	40
5	ERS	47
6	FDS	80
7	JU	7
8	TMH	53
9	HUS	80
10	VAP	60
11	NAA	0
12	WS	40
13	IL	80
14	WA	60
15	NS	30
16	WI	67

Tabel 6.

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam Sebelum diterapkan Metode *Problem Solving* (Pre-Test)

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	4	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	-
3	Persentase siswa yang tuntas	25%	Belum Tuntas
4	Total nilai siswa	798	-
5	Nilai rata-rata siswa	49,87%	Belum Tuntas

Pemberian tes tulis sebelum diterapkannya metode *Problem Solving* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi sumber daya alam. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan di kelas VI ini belum tuntas dalam hasil tes yang diberikan.

b) Setelah diterapkan metode *Problem Solving*

Tabel 7.

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam (Siklus I)

No	Nama	Nilai
1	AF	73
2	AA	87
3	DA	27
4	DAP	60
5	ERS	60
6	FDS	80
7	JU	47
8	TMH	67
9	HUS	80
10	VAP	73
11	NAA	30
12	WS	60
13	IL	87
14	WA	73
15	NS	53
16	WI	80

Tabel 8.

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam (Siklus I)

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	8	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	8	-
3	Persentase siswa yang tuntas	50%	Belum Tuntas
4	Total nilai siswa	1.037	-
5	Nilai rata-rata siswa	64,81%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 64,81% dan ketuntasan belajar mencapai 50% dengan 8 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan secara keseluruhan nilai yang dicapai siswa belum tuntas dan tingkat keberhasilannya masih dikategorikan cukup, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 68%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah kemampuan memahami materi yang belum semuanya paham, hal

tersebut dimungkinkan karena kemampuan masing-masing siswa tidak sama. Nilai dan persentase ketuntasan belajar masih belum dikatakan lebih baik karena masih banyaknya siswa yang belum tuntas.

Nilai dan persentase ketuntasan belajar masih belum dikatakan tuntas dimungkinkan karena semangat siswa dalam mendengarkan pelajaran masih cukup baik, siswa kurang antusias dalam mendengarkan pelajaran, untuk mengatasi masalah ini agar tidak terulang lagi maka pemberian motivasi kepada siswa menjadi perlu agar siswa dapat bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
 Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan Aktivitas Siswa	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru terkait materi sumber daya alam pada sesi awal pembelajaran		√			
2	Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan		√			
3	Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah/soal		√			
4	Menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah/soal		√			
5	Menunjukkan berbagai cara memecahkan masalah/soal		√			
6	Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru pada sesi awal pembelajaran		√			

Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = kurang

1 = Sangat kurang

Tabel 10.
 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor maksimal atau Ideal	30
2	Skor Perolehan	24
3	Persentase Observasi Siswa	80%
4	Kategori Tingkat Keberhasilan	Baik

Aktivitas siswa dalam prose belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam sudah mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik. Siswa mampu mengungkapkan pertanyaan, mencari permasalahan, menemukan permasalahan, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran serta minat dan perhatian siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat menjadi 80%.

Tabel 11.
Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Aktivitas Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah		√			
2.	Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar		√			
3.	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok		√			
4.	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		√			
5.	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		√			

Tabel 12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor maksimal atau Ideal	25
2	Skor Perolehan	20
3	Persentase Observasi Guru	80%
4	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Baik

Hasil observasi siklus II aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mendapat skor 20 dari ideal 25 atau 80%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 13.
Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam Siswa (Siklus II)

No	Nama	Nilai
1	AF	80
2	AA	93
3	DA	40
4	DAP	73
5	ERS	73
6	FDS	73
7	JU	47
8	TMH	73

9	HUS	80
10	VAP	73
11	NAA	47
12	WS	73
13	IL	87
14	WA	73
15	NS	73
16	WI	80

Tabel 14.

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Kemampuan Memahami Sumber Daya Alam Siswa (Siklus II)

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	13	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	3	-
3	Persentase siswa yang tuntas	81,25%	Tuntas
4	Total nilai siswa	1.138	-
5	Nilai rata-rata siswa	71,12	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 71,12% dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% dengan 13 siswa dari 16 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Secara keseluruhan nilai yang dicapai siswa sudah tuntas dan tingkat keberhasilannya dikategorikan tinggi atau baik. Karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 sebesar 81,25% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 68%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan metode *Problem Solving* dalam upaya peningkatan kemampuan memahami sumber daya alam siswa kelas VI SD Negeri Pajananger III dapat disusun dengan baik dengan rencana tindakan sesuai dengan konsep metode *Problem Solving*. Pelaksanaan penerapan metode *Problem Solving* dalam upaya peningkatan kemampuan memahami sumber daya alam siswa kelas VI SD Negeri Pajananger III berjalan dengan lancar dengan pengamatan dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa kelas VI yang berupa kemampuan memahami sumber daya alam melalui penerapan metode *Problem Solving* di SD Negeri Pajananger III telah dicapai dengan baik dan sesuai dengan harapan dalam 2

siklus penelitian. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh atau dicapai telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan yaitu 71,12%. Hal ini mengalami peningkatan sekitar 6,31% dari rata-rata pada siklus sebelumnya yaitu 64,81%. Sedangkan ketuntasan keseluruhan juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebelumnya 50% naik menjadi 81,25% dengan kenaikan atau peningkatan sekitar 31,25%. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan memahami sumber daya alam kelas VI SD Negeri Pajananger III Kecamatan Arjasa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru dan calon guru, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan sesuai harapan. 2) Bagi sekolah tempat penelitian, diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. 3) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar siswa dan prestasi siswa. 4) Bagi peneliti, diharapkan menjadi pedoman dan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arends R.I. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar. Edisi Ketujuh, buku dua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harumi, Endah. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya.
- Hisnu P, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: PT Intermassa.
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siddiq, Munawaroh, dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Edisi pertama cetakan ke-3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.